

**PERAN DOKTER SPESIALIS DALAM PELAYANAN KESEHATAN
MASYARAKAT**

Disusun oleh :
Tono Djuwantono



**BAGIAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PADJADJARAN
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. HASAN SADIKIN
BANDUNG
2012**

Dipresentasikan pada : Seminar Sehari IDI "Febris dan Permasalahannya" dan Diskusi Panel "Peran Dokter di Berbagai Bidang". Bandung, 14 April 2012

PERAN DOKTER SPESIALIS DALAM PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

Tono Djuwantono

Subbagian Fertilitas dan Endokrinologi Reproduksi

Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran UNPAD/

Rumah Sakit dr. Hasan Sadikin Bandung

ABSTRAK

Dokter spesialis adalah dokter yang memiliki ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan akan suatu bidang kedokteran tertentu secara mendalam. Dokter spesialis bertugas menangani penyakit-penyakit spesifik sesuai dengan keahliannya. Dokter spesialis memiliki tugas dan peran penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Dokter spesialis berperan menyediakan layanan kesehatan sekunder setelah dokter praktik umum. Jumlah dokter spesialis yang relatif masih sedikit serta penyebarannya yang tidak merata di sejumlah propinsi di Indonesia memerlukan perhatian khusus dan kesadaran dari para dokter spesialis di Indonesia. Dalam rangka memperbaiki penyebaran dokter spesialis yang tidak merata maka seorang dokter spesialis harus membangkitkan motivasi untuk melayani kesehatan seluruh lapisan masyarakat dan tidak semata-mata hanya untuk mengejar pendapatan yang tinggi di kota-kota besar di Indonesia. Sebagai seorang praktisi kesehatan, dokter spesialis tidak hanya merupakan seorang *medical expert*, tapi juga memiliki peran sebagai seorang *communicator*, *collaborator*, *professional*, *health advocate*, dan *manager*. Hal yang paling penting untuk diingat adalah bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh dokter spesialis harus dilandasi dengan rasa belas kasihan dan kemanusiaan agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Kata kunci: *dokter spesialis, pelayanan kesehatan, dokter praktik umum, peran dokter*

Fenomena seperti ini berdampak buruk terhadap kelangsungan profesional dokter praktik umum karena dapat mematikan peran dokter praktik umum. Keberadaan dokter spesialis sebaiknya dapat mengembalikan hierarki kedokteran dan peran dokter praktik umum sebagai dokter keluarga yang pertama kali “bersentuhan” dengan pasien sebelum akhirnya pasien dirujuk pada dokter spesialis.

Dokter spesialis merupakan dokter yang memiliki ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan akan suatu bidang kedokteran tertentu secara mendalam. Dokter spesialis bertugas menangani penyakit-penyakit spesifik sesuai dengan keahliannya. Pasien yang berobat ke spesialis seharusnya adalah pasien yang telah dirujuk oleh dokter praktik umum. Biasanya dokter praktik umum akan merujuk pasien pada dokter spesialis bila mereka merasa tidak memiliki keahlian cukup untuk menangani pasien atau bila fasilitas medis yang diperlukan kurang memadai. Dengan demikian adanya dokter spesialis dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan dan harapan hidup pasien. Dokter spesialis juga dituntut untuk membagikan pengalaman, ilmu pengetahuan, dan keahliannya kepada mahasiswa kedokteran, dokter praktisi umum, ataupun dokter spesialis lainnya yang memiliki ilmu dan keahlian yang lebih sedikit. Hal tersebut ditujukan agar mereka mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keahlian untuk menangani pasien. Dokter spesialis juga berperan serta dalam memberikan doktrin kesehatan pada masyarakat melalui advokasi kesehatan untuk menanamkan pola pikir ataupun kebiasaan yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Sebelum menjadi seorang spesialis hendaknya seorang dokter memiliki motivasi yang luhur, yaitu melayani masyarakat yang dilandasi dengan integritas, kejujuran, dan kemanusiaan.

Dokter Praktik Umum, Dokter Spesialis, dan Dokter Subspesialis

a. Dokter Praktik Umum

Dokter praktik umum (DPU), seringkali dikenal sebagai dokter umum adalah lulusan fakultas kedokteran yang memiliki kewenangan pelayanan hanya sebatas layanan primer. Cakupan layanan yang diberikan tidak dibatasi oleh jenis penyakit, jenis kelamin, sistem organ, atau golongan usia. Seorang dokter umum berhak memberikan pelayanan pengobatan kepada seluruh pasien dengan kisaran penyakit yang luas. Dokter praktik umum berperan sebagai pemberi layanan kesehatan primer pada

masyarakat. Namun demikian, bila seorang dokter umum tidak memiliki kecakapan yang memadai untuk menangani pasien maka DPU dapat merujuk pasien untuk melanjutkan pengobatan pada dokter spesialis.

b. Dokter Spesialis

Dokter spesialis adalah dokter yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus akan suatu bidang ilmu kedokteran tertentu. Seorang dokter yang ingin menjadi seorang dokter spesialis harus menjalani program pendidikan profesi dokter pascasarjana. Adapun lama program pendidikan spesialis bervariasi, bergantung pada spesialisasi ilmunya, namun rata-rata memerlukan waktu selama 8 semester. Spesialisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan pelayanan medis di bidangnya. Seorang dokter spesialis dianjurkan untuk menangani pasien setelah pasien dirujuk oleh DPU untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis. Dengan demikian, dokter spesialis berfungsi menyediakan layanan kesehatan sekunder setelah DPU.

c. Dokter Subspesialis

Dokter subspesialis biasanya bergelar konsultan adalah dokter spesialis yang melanjutkan pendidikan subspesialis, yaitu studi mendalam terhadap salah satu bidang ilmu spesialisasi kedokteran. Adapun rata-rata lama pendidikan yang ditempuh untuk menjadi seorang dokter subspesialis atau konsultan adalah 4-6 semester. Seorang konsultan memiliki fungsi yang hampir sama dengan seorang dokter spesialis, hanya saja seorang dokter konsultan memiliki keahlian yang lebih spesifik dan mendalam mengenai suatu faal penyakit tertentu daripada seorang spesialis.

Fenomena Dokter Spesialis di Indonesia

Indonesia memiliki dokter spesialis yang jumlahnya terbatas. Jumlah ketersediaan dokter spesialis yang ada pada saat ini tidak seimbang dengan jumlah penduduk. Dengan demikian, jumlah dokter spesialis yang ada pada saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia akan pelayanan kesehatan. Berdasarkan data *World bank* 2009 diketahui bahwa rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk adalah sebesar 3.21 pada 1996 dan 5.18 pada

2007. Bahkan, berdasarkan beberapa sumber media berita dikabarkan bahwa beberapa rumah sakit umum, rumah sakit umum daerah, dan puskesmas mengalami kekurangan tenaga spesialis.

Selain jumlahnya yang relatif sedikit, penyebaran dokter spesialis di Indonesia juga tidak merata. Dokter spesialis lebih terkonsentrasi di kota-kota besar di Indonesia. Akibatnya, wilayah-wilayah terpencil di Indonesia kekurangan tenaga spesialis. Sebagian besar dokter spesialis terkonsentrasi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun distribusi dokter spesialis di Indonesia berdasarkan data Konsil Kedokteran Indonesia tahun 2008 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi dokter spesialis di Indonesia

Provinsi	Jumlah	%	Kumulatif	Orang yang dilayani	Rasio
DKI Jakarta	2.800	22,92%	22,92%	8.814.000,00	1 : 3040
Jawa Timur	1.980	16,39%	40,31%	25.843.200,00	1 : 13102
Jawa Barat	1.881	15,57%	55,88%	40.445.400,00	1 : 21302
Jawa Tengah	1.331	10,99%	66,87%	22.119.400,00	1 : 26692
Sumatera Utara	817	6,81%	73,68%	12.760.700,00	1 : 36881
D.I.Jogjakarta	484	4,01%	77,69%	2.345.600,00	1 : 6892
Sulawesi Selatan	434	3,59%	81,28%	5.695.800,00	1 : 26043
Banten	352	2,91%	84,19%	9.836.100,00	1 : 27943
Bali	340	2,80%	86,99%	3.460.800,00	1 : 9905
Sumatera Selatan	216	1,79%	88,78%	6.978.100,00	1 : 32286
Kalimantan Timur	203	1,68%	90,46%	2.980.800,00	1 : 14585
Sulawesi Utara	173	1,43%	91,89%	2.180.700,00	1 : 12697
Sumatera Barat	167	1,38%	93,27%	4.457.700,00	1 : 26668
Provinsi Lainnya	1.104	9,14%	100,00%	52.090.200,00	1 : 47885
	12083	100,00%		224.904.900,00	1 : 18613

Sumber: Konsil Kedokteran Indonesia 2008

Jumlah dokter spesialis yang sedikit tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang memerlukan jasa pelayanan dokter spesialis. Penyebaran yang tidak merata terjadi di propinsi-propinsi luar Jawa. Distribusi spesialis yang tidak merata ini terjadi karena banyak dokter spesialis beranggapan akan meraup untung besar dengan melakukan praktik di kota-kota besar yang identik dengan penduduknya yang berpenghasilan cukup. Dokter spesialis

dapat merasa dapat menerapkan tarif yang cukup mahal namun terjangkau oleh masyarakat di kota-kota besar.

Masyarakat di kota-kota besar di propinsi Jawa juga cenderung memiliki pola pikir mengenai kesehatan dan pelayanan pengobatan yang lebih baik. Masyarakat di kota-kota besar cenderung mencari layanan pengobatan primer langsung pada dokter spesialis tanpa dirujuk terlebih dahulu oleh dokter praktik umum karena anggapan bahwa berobah ke dokter spesialis langsung lebih baik daripada lebih dulu ke dokter praktik umum. Hal ini jugalah yang mendasari para dokter spesialis untuk membuka layanan praktik di kota-kota besar. Kondisi seperti ini dapat mematikan profesi dokter praktik umum yang akhirnya mungkin dapat mengakibatkan para dokter umum kehilangan pekerjaannya. Sangat disayangkan bila kondisi ini terus terjadi mengingat diperlukannya biaya yang sangat besar untuk sekolah menjadi seorang dokter.

Adanya fakta tersebut memacu para dokter spesialis di Indonesia untuk mengembalikan peran dokter praktik umum, yaitu sebagai penyedia layanan primer. Diperlukan kesadaran dari para dokter spesialis untuk menjalani perannya sebagai penyedia layanan sekunder setelah DPU. Selain itu, usaha lain yang bisa dilakukan adalah dengan menumbuhkan kembali motivasi dalam diri seorang dokter spesialis, yaitu memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat dan bukan semata-mata mencari keuntungan. Bila motivasi tersebut telah dimiliki oleh para dokter spesialis maka ketimpangan jumlah dokter spesialis di wilayah terpencil di Indonesia dapat ditanggulangi.

Peran yang Dimiliki oleh Seorang Dokter Spesialis

a. Dokter spesialis berperan menyediakan layanan kesehatan sekunder

Berdasarkan hierarkinya, dokter spesialis berperan menyediakan layanan kesehatan sekunder bagi masyarakat. Artinya, dokter spesialis melayani pasien-pasien rujukan dari DPU yang dianggap sudah tidak bisa ditangani oleh DPU karena keterbatasan kecakapan DPU dalam menangani suatu penyakit tertentu yang diderita pasien.

b. *Medical Expert*

Seorang dokter spesialis adalah seorang *medical expert* atau ahli kesehatan, artinya dokter spesialis memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian akan suatu bidang ilmu

kedokteran tertentu yang jauh lebih tinggi dibandingkan DPU atau dokter spesialis bidang lainnya. Dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimilikinya, seorang dokter spesialis dapat mengumpulkan data terkait dengan evaluasi karakteristik penyakit pada pasien dan menginterpretasikan data yang diperoleh menjadi informasi yang berguna untuk mendiagnosis penyakit. Berdasarkan data yang akurat serta interpretasi yang tepat maka seorang dokter spesialis dapat menghasilkan diagnosis suatu penyakit dengan tepat sehingga prosedur terapeutik dapat dilakukan secara efektif. Keputusan untuk melakukan prosedur terapeutik yang tepat sangat ditentukan oleh hasil diagnosis. Dengan demikian, seorang dokter spesialis memiliki kapasitas lebih untuk menangani suatu penyakit.

b. Communicator

Selain sebagai seorang *medical expert*, seorang dokter spesialis juga berperan menjadi seorang komunikator. Artinya, seorang dokter spesialis berperan melakukan komunikasi dengan pasien, keluarga pasien, petugas paramedis, dan juga dokter umum ataupun dokter spesialis lainnya. Komunikasi dengan pasien diperlukan untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan pada pasien selama prosedur diagnostik dan terapeutik berlangsung. Dokter spesialis juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga pasien untuk memberikan pengertian dan gambaran mengenai kondisi pasien serta mendiskusikan prosedur terapeutik terbaik bagi pasien. Komunikasi yang baik juga harus dijalin dengan petugas paramedis yang bertugas membantu pelaksanaan prosedur diagnostik dan terapeutik. Komunikasi yang baik antara dokter spesialis dan petugas paramedis ditujukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi pasien. Selain dengan petugas paramedis, dokter spesialis juga perlu melakukan komunikasi dengan dokter umum yang merujuk pasien dan juga dokter spesialis lainnya. Komunikasi di antara dokter umum dan dokter spesialis lain dapat menambah informasi dan wawasan seorang dokter spesialis dalam mengelola kesehatan pasien.

c. Collaborator

Sebagai seorang kolaborator dokter spesialis berperan melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis lainnya dan juga petugas paramedis untuk membentuk tim yang baik dalam menangani pasien. Seorang spesialis harus dapat dengan baik menentukan dengan siapa saja ia akan berkolaborasi untuk menangani pasien. Selain itu, diperlukan keahlian untuk dapat menjaga kolaborasi dengan baik selama dokter spesialis dan timnya melakukan prosedur diagnostik ataupun terapeutik pada pasien agar dihasilkan *outcome* pasien yang baik.

d. Scholar

Seorang dokter spesialis harus dapat membagikan ilmu, keterampilan dan keahliannya pada dokter spesialis junior, dokter praktik umum, ataupun pada mahasiswa kedokteran. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh dokter spesialis, baik dalam bentuk kuliah ataupun *bed side teaching* ditujukan untuk meningkatkan kapasitas praktisi kesehatan yang lain dalam menangani pasien. Selain itu, kegiatan mengajar juga dilakukan untuk regenerasi bila kelak nanti seorang dokter pasien sudah tidak dapat lagi melayani pasien. Selain melakukan pengajaran, seorang dokter spesialis juga dituntut untuk terus belajar selama kariernya. Proses pembelajaran yang kontinu diperlukan oleh seorang dokter spesialis agar ia dapat terus meningkatkan ilmu, keterampilan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Health Advocate

Tingkat kesehatan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh wawasan masyarakat itu sendiri perihal suatu penyakit dan tindakan pencegahannya. Masyarakat awam tidak memiliki kapasitas untuk mendapatkan wawasan atau informasi tentang kesehatan tanpa adanya advokasi dari praktisi kesehatan, yang salah satunya adalah dokter spesialis. Terlebih lagi, saat ini marak ditemukan penyakit-penyakit baru yang memerlukan tindakan preventif baik berupa cara hidup yang sehat ataupun vaksinasi. Sosialisasi mengenai suatu informasi baru terkait dengan masalah kesehatan kepada masyarakat memerlukan campur tangan seorang dokter spesialis yang ahli di bidangnya. Masyarakat dapat memperoleh yang akurat mengenai tindakan preventif ataupun prosedur terapeutik terbaik tentang suatu penyakit ketika mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi dari narasumber. Doktrin kesehatan yang berlaku di masyarakat sangat dipengaruhi oleh aktivitas para praktisi kesehatan dalam mensosialisasikan *issue* kesehatan. Kegiatan seminar awam ataupun penyuluhan yang dilakukan dokter spesialis, misalnya seminar mengenai HPV dan vaksinasi HPV oleh para dokter obgin, dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap insidensi penyakit kanker servik.

f. Professional

Sebagai seorang dokter dengan kecakapan khusus dalam menangani suatu penyakit tentu saja dokter spesialis memiliki tarif yang cukup tinggi. Dokter spesialis menjadi lebih dibutuhkan oleh masyarakat dibandingkan dokter praktik umum. Kondisi inilah yang menuntut agar seorang dokter spesialis dapat berperan sebagai seorang profesional, artinya wajib menggunakan ilmu, keterampilan dan keahliannya yang dilandasi dengan rasa kemanusiaan

untuk menolong pasien. Profesional seharusnya tidak menjadikan seorang spesialis tidak hanya semata-mata mengejar keuntungan finansial yang besar tapi juga harus menomorsatukan pelayanan yang dilandasi oleh hati nurani dan kemanusiaan untuk menghasilkan *outcome* pasien yang baik.

g. Manager

Untuk menjadi seorang spesialis yang baik maka seorang dokter spesialis harus dapat menjadi manajer yang handal. Artinya, seorang dokter spesialis harus dapat mengelola waktu, tugas dan sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Manajemen yang baik akan meningkatkan efektivitas kinerja seorang dokter spesialis. Seorang dokter spesialis harus dapat mengemban tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Namun demikian, seorang dokter spesialis juga merupakan seorang individu yang memiliki peran sebagai anggota keluarga yang memiliki tugas dan kewajiban tersendiri. Tugas dan kewajiban yang tumpang tindih itu bila tidak diatur dengan baik dapat menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu, dokter spesialis harus dapat mengatur dengan baik tugas dan kewajibannya dengan menentukan prioritas dan membuat keputusan secara sistematis sehingga ia dapat bekerja secara efisien.

Kesimpulan

Dokter spesialis yang jumlahnya sedikit dan distribusinya tidak merata di Indonesia memiliki peranan yang besar dalam peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia. Dokter spesialis adalah rekan kerja dari dokter praktik umum (DPU) dalam menolong pasien. Dokter spesialis memiliki peran sebagai penyedia layanan kesehatan sekunder setelah pasien menerima layanan primer dari dokter praktik umum. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan maka seorang dokter spesialis berperan menjadi seorang *medical expert, communicator, collaborator, health advocate, scholar, dan manager*. Selama menjalankan perannya, seorang dokter spesialis dituntut untuk melayani dengan belas kasihan dan dilandasi oleh rasa kemanusiaan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Prideaux D, Alexander H, Bower A, Dacre J, Haist S, Jolly B, dkk. Clinical teaching: maintaining an educational role for doctors in the new health care environment. *Med Educ.* 2000;34(10):820-6.
2. Purwadianto A. Membedayakan Dokter Melalui Pendekatan Peran yang Berbeda. *Majalah Kedokteran Indonesia.* 2007;57(1):1-3.
3. Wonodirekso S, Pattiradjawane D. Peran DEPKES dalam Pemberdayaan, Pendayagunaan, dan Pengembangan Karir Dokter Layanan Primer dalam Rangka Mencapai Target "MDGs". *Majalah Kedokteran Indonesia.* 2010;60(3):101-6